

OVERVIEW OF DENTAL AND ORAL HYGIENE KNOWLEDGE AMONG PREGNANT WOMAN AT KARTASURA COMMUNITY HEALTH CENTER

Oktavia Annazihah Syifaul Ummah¹ , Aditya Ihza Dwi Pangestu², Morita Sari³

¹ Department of Dentistry, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Dentistry, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Department of Dentistry, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 oktaviaannazihah@gmail.com

Abstract

Maintenance of dental and oral hygiene is an effort to improve someone's health, especially in preventing diseases of the teeth and mouth. If dental and oral hygiene is not maintained, it can cause several diseases such as caries, gingivitis, and periodontitis. Based on national Riskesdas data, oral and dental diseases in Indonesia reached 57,6%. Pregnant women are one of the groups that are vulnerable to oral and dental diseases. The condition of the oral cavity of pregnant women can affect the fetus in their womb, so it is important for pregnant women to maintain their dental and oral health. This study aimed to determine the level of knowledge of dental and oral health in pregnant women at the Kartasura Health Center. This type of research is descriptive cross-sectional with purposive sampling. The data were obtained by giving the respondents a questionnaire containing 10 questions about dental and oral hygiene knowledge. There were 15 pregnant women respondents who came to the Kartasura Health Center dental clinic. The results showed that 10 respondents (66,7%) had good knowledge and 5 respondents (33,3%) had poor knowledge. Knowledge of dental and oral hygiene followed by the level of awareness, behavior, and attitude has an influence on a person in maintaining oral and dental hygiene.

Keywords: *Pregnancy; Education; Dental and Oral Hygiene*

Gambaran Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil di Puskesmas Kartasura

Abstrak

Pencegahan penyakit pada gigi dan mulut salah satunya adalah dengan memelihara kesehatan gigi dan mulut pada diri sendiri. Tidak terjaganya kebersihan gigi dan mulut bisa menyebabkan beberapa penyakit seperti karies, gingivitis, dan periodontitis. Berdasarkan data nasional Riskesdas, penyakit gigi dan mulut di Indonesia mencapai angka 57,6%. Kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut salah satunya adalah ibu hamil. Kondisi rongga mulut pada ibu hamil dapat mempengaruhi janin dalam kandungannya, sehingga penting bagi ibu hamil untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Kartasura. Jenis penelitian ini adalah deskriptif cross-sectional, dengan pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Data didapatkan dengan memberikan kuesioner berisi 10 pertanyaan mengenai pengetahuan kebersihan gigi dan mulut. Didapatkan 15 responden ibu hamil yang datang di poli gigi Puskesmas Kartasura. Hasil penelitian didapatkan sejumlah 10 responden (66,7%) mendapatkan hasil pengetahuan yang baik dan sebanyak 5 responden (33,3%) mendapatkan hasil pengetahuan yang kurang baik. Pengetahuan mengenai kebersihan rongga gigi dan mulut yang diikuti oleh tingkat kesadaran, perilaku, dan sikap memiliki pengaruh terhadap seseorang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Kata kunci: Ibu hamil; Tingkat Pengetahuan; Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Pendahuluan

Pencegahan penyakit pada gigi dan mulut salah satunya adalah dengan memelihara kesehatan gigi dan mulut pada diri sendiri [1]. Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, menunjukkan bahwasanya penyakit gigi dan mulut di Indonesia sudah mencapai angka 57,6% [2]. Tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat mengakibatkan rasa sakit, rasa tidak nyaman, dan dapat menyebabkan masalah kesehatan lainnya [3]. Kebersihan gigi dan mulut, dapat diwujudkan salah satunya dengan memiliki pengetahuan yang cukup seputar kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan yang diikuti oleh kesadaran, perilaku, dan sikap dapat membantu seseorang untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut [4].

Beragam penyakit yang timbul dikarenakan tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut seperti (a) halitosis, atau bau mulut bisa muncul karena faktor lokal diantaranya kebersihan gigi dan mulut yang buruk karena adanya plak dan kalkulus, adanya karies gigi, gingivitis, periodontitis, dan lain-lain [5]. (b) Karies gigi, merupakan penyakit akibat infeksi bakteri sehingga menyebabkan kerusakan pada jaringan keras gigi [6]. (c) Gingivitis atau gusi yang meradang ditandai dengan adanya warna kemerahan, pembengkakan, dan perdarahan [7]. (d) Periodontitis, merupakan suatu penyakit yang diakibatkan karena infeksi bakteri yang dibiarkan terlalu lama menumpuk di gigi dan gingiva [8].

Kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut salah satunya adalah ibu hamil. Kehamilan mampu menyebabkan berbagai macam perubahan pada rongga mulut, sehingga kondisi rongga mulut ibu hamil dapat mempengaruhi kondisi dari janin [9]. Wanita hamil yang terkena infeksi periodontal bisa berisiko terjadi kontraksi dini yang menyebabkan kelahiran prematur atau melahirkan bayi dengan berat lahir rendah [10].

Terdapat beberapa perubahan saat seorang ibu mengalami kehamilan, seperti perubahan fisiologis di dalam tubuh (perubahan sistem kardiovaskular, hematologi, respirasi, dan endokrin) dan perubahan psikis (perubahan sikap, keadaan jiwa ataupun tingkah laku) [11]. Perubahan psikis dari ibu hamil biasanya sering terjadi pada trimester 1 usia kehamilan 0-3 bulan. Beberapa ibu mengalami gejala morning sickness, rasa lemah, lesu, dan terkadang hilang selera makan [12]. Keadaan tersebut membuat beberapa ibu hamil kurang maksimal dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya.

Terdapat beberapa perhatian yang perlu dilakukan ibu hamil untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut, seperti setelah ibu hamil mengalami mual atau muntah, mulut bisa dibersihkan dengan berkumur atau jika memungkinkan 1 jam setelahnya bisa dilanjutkan dengan menyikat gigi [13]. Kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil agar lebih terjaga dianjurkan untuk mengunyah permen karet xylitol bebas gula, menggunakan sikat gigi berbulu halus, pasta gigi yang mengandung fluor, sikat lidah, *dental floss*, serta obat kumur sesuai indikasi dokter, serta kontrol gigi rutin setiap 6 bulan sekali [14].

2. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan metode cross-sectional untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Kartasura. Penelitian dimulai dari tanggal 10 – 20 desember 2023 di Puskesmas Kartasura. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung di poli gigi Puskesmas Kartasura yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Metode pengambilan sampel yaitu dengan purposive sampling dengan jumlah sampel adalah 15 responden.

Pengambilan data selama proses penelitian menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan lembar kuesioner. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan yang memiliki jawaban ya dan tidak. Penilaian dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk jawaban ya dan nilai 0

untuk jawaban tidak. Kategori skor penilaian poin 0 – 5 masuk kategori kurang baik dan poin 6 – 10 masuk kategori baik. Kuesioner telah dilakukan uji validitas.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kartasura dengan subjek penelitian adalah ibu hamil yang memiliki usia paling banyak dijumpai pada kelompok usia 24 – 29 tahun sebanyak 7 responden (46,7%), 30 – 35 tahun sebanyak 3 responden (20%), 36 – 41 tahun sebanyak 3 responden (20%), dan 18 – 23 tahun sebanyak 2 responden (13,3%).

Tabel 1. Distribusi subjek berdasarkan usia responden

| Usia Ibu Hamil | N | (%) |
|----------------|---|-------|
| 18 – 23 | 2 | 13,3% |
| 24 – 29 | 7 | 46,7% |
| 30 – 35 | 3 | 20% |
| 36 – 41 | 3 | 20% |

Berdasarkan rentang usia kehamilan menunjukkan 7 responden (46,7%) ada pada usia kehamilan trimester 3, sebanyak 5 responden (33,3%) ada pada usia kehamilan trimester 2, dan sebanyak 3 responden (20%) ada pada usia kehamilan trimester 1.

Tabel 2. Distribusi subjek berdasarkan usia kehamilan

| Usia Kehamilan (Trimester) | N | (%) |
|----------------------------|---|-------|
| 1 | 3 | 20% |
| 2 | 5 | 33,3% |
| 3 | 7 | 46,7% |

Berdasarkan hasil riwayat pendidikan terakhir, 8 responden (53,4%) memiliki riwayat pendidikan terakhir SMA/SMK, sebanyak 3 responden (20%) memiliki riwayat pendidikan terakhir perguruan tinggi, sebanyak 3 responden (20%) memiliki riwayat pendidikan terakhir SMP, dan sebanyak 1 responden (6,6%) memiliki riwayat pendidikan terakhir SD.

Tabel 3. Distribusi subjek berdasarkan tingkat pendidikan terakhir

| Pendidikan Terakhir | N | (%) |
|---------------------|---|-------|
| SD | 1 | 6,6% |
| SMP | 3 | 20% |
| SMA | 8 | 53,4% |
| Perguruan Tinggi | 3 | 20% |

Pada tabel 4 menunjukkan hasil dari 10 pertanyaan kuesioner yang diajukan kepada 15 responden ibu hamil, yang mana semua responden mengetahui bahwa (1) gigi dan mulut yang kurang bersih dapat menimbulkan penyakit di dalam mulut, (2) karang gigi yang tidak dibersihkan akan mengakibatkan permasalahan pada gigi dan mulut, dan (3) waktu yang benar untuk menyikat gigi. Sebanyak 13 responden ibu hamil mengetahui bahwa saat menyikat gigi harus menggunakan bulu sikat yang halus dan menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride. Sebanyak 11 responden mengetahui bagaimana cara menyikat gigi yang benar dan sebanyak 10 responden mengetahui untuk melakukan pemeriksaan gigi rutin minimal 6 bulan sekali.

Tabel 4. Distribusi subjek berdasarkan tingkat pendidikan terakhir

| No | Tingkat Pengetahuan | N | (%) |
|----|--|----|-------|
| 1. | Apakah ibu tahu bahwa gigi dan mulut yang kurang bersih dapat menimbulkan penyakit di dalam mulut? | 15 | 100% |
| 2. | Apakah ibu tahu penyebab dari gingivitis atau radang gusi? | 5 | 33,3% |
| 3. | Apakah ibu mengetahui jika karang gigi yang tidak dibersihkan akan mengakibatkan permasalahan pada gigi dan mulut? | 15 | 100% |

| | | | |
|-----|---|----|-------|
| 4. | Apakah ibu mengetahui untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulut minimal 6 bulan sekali? | 10 | 66,6% |
| 5. | Apakah ibu mengetahui jika perdarahan pada gusi adalah suatu gejala dari radang gusi? | 6 | 40% |
| 6. | Apakah ibu mengetahui bahwa lebih baik melakukan perawatan gigi dan mulut sebelum melaksanakan program hamil? | 8 | 53,3% |
| 7. | Apakah ibu mengetahui tentang fungsi benang gigi? | 6 | 40% |
| 8. | Apakah ibu mengetahui tentang cara menyikat gigi yang benar? | 11 | 73,3% |
| 9. | Apakah ibu tahu bahwa waktu menyikat gigi yang baik itu sesudah sarapan dan sebelum tidur? | 15 | 100% |
| 10. | Apakah ibu tahu untuk menggunakan siakt gigi berbulu halus dan pasta gigi yang mengandung fluoride? | 13 | 86,6% |

Hasil penelitian tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada responden menunjukkan bahwa 10 responden (66,7%) memiliki tingkat pengetahuan mengenai kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil dengan kategori baik dan 5 responden (33,3%) memiliki tingkat pengetahuan mengenai kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil kurang baik.

Tabel 5. Distribusi subjek berdasarkan tingkat pendidikan terakhir

| Pendidikan Pengetahuan | N | (%) |
|------------------------|----|-------|
| Baik | 10 | 66,7% |
| Kurang Baik | 5 | 33,3% |

Selain pertanyaan pada kuesioner di atas, kamu juga menambahkan pertanyaan kepada responden mengenai dari mana sumber informasi pengetahuan menjaga gigi dan mulut semasa hamil didapat. Sebanyak 8 responden mendapat informasi melalui dokter/bidan/tenaga medis dan sebanyak 7 responden mendapat informasi melalui sosial media.

Tabel 6. Distribusi subjek berdasarkan tingkat pendidikan terakhir

| Sumber Informasi | N | (%) |
|---------------------------|---|-------|
| Dokter/Bidan/Tenaga Medis | 8 | 53,4% |
| Sosial Media | 7 | 46,6% |

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 10 responden (66,7%) masuk dalam kategori baik dalam pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dan sebanyak 5 responden (33,3%) masuk dalam kategori kurang baik dalam pengetahuan kebersihan gigi dan mulut.. Hal ini bisa dipengaruhi karena beberapa hal seperti : (a) Riwayat pendidikan terkahir, menurut Adriansyah (2017) tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil berkaitan dengan riwayat pendidikan terakhir seorang ibu hamil. Seperti semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik untuk mendapat pengetahuan dan kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. (b) Usia responden, menurut Saputri (2016), usia berpengaruh terhadap daya tangkap serta pola pikir seseorang, sehingga semakin bertambah usia akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang didapat akan semakin baik. (c) Riwayat kehamilan sebelumnya, jika seorang ibu telah merasakan kehamilan sebelumnya, biasanya ibu tersebut sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman apa yang harus dilakukan semasa kehamilan. (e) serta keaktifan ibu hamil dalam mencari informasi mengenai kebersihan gigi dan mulut semasa hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2018), tentang gambaran tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dan kejadian karies pada ibu hamil di Puskesmas Tirawuta, menunjukkan sebanyak 20 orang (62,5%) memiliki pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil dalam kategori baik dan sebanyak 12 orang (37,5%) memiliki kategori kurang baik. Presentase pengetahuan dengan kategori kurang baik, menggambarkan responden secara umum tidak begitu paham dengan informasi-informasi yang semestinya diketahui dalam mencegah penyakit gigi dan mulut pada saat hamil.

4. Kesimpulan

Pengetahuan mengenai kebersihan rongga mulut dan gigi bisa didapatkan dari mana saja, seperti dari konsultasi kepada dokter/bidan, membaca informasi dari sosial media, dapat dari pengalaman kehamilan sebelumnya, dan lain-lainnya. Pengetahuan yang telah didapat diikuti oleh tingkat kesadaran, perilaku, dan sikap memiliki pengaruh terhadap seseorang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pada penelitian ini, sebagian besar responden ibu hamil di Puskesmas Kartasura memiliki pengetahuan mengenai kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil yang baik. Diharapkan kepada ibu hamil untuk selalu meningkatkan pengetahuan mengenai kebersihan gigi dan mulut terutama dalam masa kehamilan bisa dengan mengikuti kegiatan penyuluhan yang telah diadakan oleh Puskesmas Kartasura, atau bisa dengan mencari tahu informasi dari sosial media.

Referensi

- [1] I. A. D. K. Ratih dan W. H. Yudita, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi Pada Narapidana Kelas Iib Rutan Gianyar Tahun 2018," *Dent. Heal. J.*, vol. 6, no. 2, hal. 1–4, 2019, [Daring]. Tersedia pada: [file:///D:/semester 5/metode/jurnal/977-2309-1-SM \(2\).pdf](file:///D:/semester 5/metode/jurnal/977-2309-1-SM (2).pdf).
- [2] Riskesdas, "Laporan Riskesdas 2018 Nasional," 2018.
- [3] V. S. Putri dan M. Maimaznah, "Efektifitas Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut pada Anak Usia 7-11 Tahun di SDN 174 Kel. Murni Kota Jambi," *J. Abdimas Kesehat.*, vol. 3, no. 1, hal. 63, 2021, doi: 10.36565/jak.v3i1.152.
- [4] E. Yuniarly, R. Amalia, dan W. Haryani, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar," *J. Oral Heal. Care*, vol. 7, no. 1, hal. 01–08, 2019, doi: 10.29238/ohc.v7i1.339.
- [5] H. Wiyatmi, *Penyebab Halitosis dan Penanganannya di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Propinsi DIY*. 2014.
- [6] Listrianah, R. A. Zainur, dan L. S. Hisata, "Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa – Siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun 2018," *JPP (Jurnal Kesehat. Poltekkes Palembang)*, vol. 13, no. 2, hal. 136–149, 2019.
- [7] D. Rosmalia dan Minarni, "Gambaran Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Dan Kondisi Gingiva Siswa Mtsn Tikus Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam," *MENARA Ilmu*, vol. 1, no. 75, hal. 197–203, 2017, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/456>.
- [8] R. A. Kusuma, S. N. Azizah, dan N. D. Utami, "Periodontitis Kronis Disertai Kebiasaan Mengunyah Pada Satu Sisi," *Mulawarman Dent. J.*, vol. 1, no. 1, hal. 17–24, 2021.
- [9] R. Rahmadhani, N. Hanan, dan C. B. Purnamasari, "Perubahan Keadaan Rongga Mulut pada Ibu Hamil," *Mulawarman Dent. J.*, vol. 3, no. 2, hal. 98–103, 2023.
- [10] Munadirah, "Gambaran Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut," *Media Kesehat. Gigi*, vol. 16, no. 1, hal. 8–18, 2017.
- [11] Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil dan Anak Usia Balita Bagi Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. 2012.
- [12] Gustri putri, "Perubahan Fisik dan Psikis Pada Ibu Hamil," 2022. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/280/perubahan-fisik-dan-psikis-pada-ibu-hamil (diakses Jan 06, 2024).
- [13] Nursyamsi, A. Ainul, Q. Mutmainna, A. H. Saifuddin, dan M. K. Sikande, "Dispenser Kumur Sodium Bikarbonat Pencegah Karies: Upaya Penanganan

- Morning Sickness Ibu Hamil,” *J. ABDI*, vol. 2, no. 1, hal. 69–77, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kpiunhas/article/view/9087>.
- [14] Kemenkes, “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 89 tahun 2015,” no. 151, hal. 1–250, 2016, [Daring]. Tersedia pada: <https://www.persi.or.id/images/regulasi/permenkes/pmk892015.pdf>.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
